

BAB III

DATA DAN ANALISA

3.1 Data Permasalahan

Penulis mengambil objek penelitian yang paling banyak terjadi kasus pembuangan sampah plastik yang terdapat di Cidahu Sukabumi yaitu karena kurangnya tempat sampah, tidak adanya penanganan khusus dari pihak kebersihan seperti mobil sampah, kurang tempat sampah dan kurangnya perhatian dari pemerintah menjadi penyebab masyarakat membuang sampah di pinggir jalan Cidahu dan tidak memperdulikan lagi keindahan serta kebersihan dan warga sekitar belum tahu cara bagaimana memanfaatkan sampah plastik menjadi barang yang berguna dan memiliki nilai ekonomis. Jadi penulis mengambil obyek penelitian di Cidahu karena di desa ini lebih banyak yang membuang sampah plastik dan lebih banyak masalahnya.

Peran masyarakat

- Membayar jasa pelayanan kebersihan kepada RT/RW sebanyak 85% di 3 RT di Desa Babakanjampang, Girijaya, Cipanas Kec. Cidahu Kab. Sukabumi
- Menegur masyarakat lain yang tidak berlaku bijak dalam memperlakukan sampah
- Mengumpulkan sampah secara sukarela ke Tempat Pembuangan Sampah Sementara

- Sampah plastik diangkut oleh pemulung karena TPS (tempat pembuangan sampah) di Cidahu kebanyakan masih belum terlayani oleh DLH (Dinas Lingkungan Hidup).

Upaya penanggulangan sampah plastik:

1. Belum ada penanggulangan sampah plastik di 3 Desa Kec. Cidahu
2. Hanya mengandalkan sukarela antara warga dalam membuang sampah
3. Fasilitas sampah hanya terbatas

Data Literatur

Kecamatan Cidahu

Kecamatan Cidahu adalah daerah yang terletak di kaki Gunung Salak. Kecamatan initalinya merupakan salah satu wilayah perwakilan Kecamatan dari Kecamatan Parung Kuda, namun pada saat sekarang perwakilan Kecamatan Cidahu ini ditetapkan sebagai Kecamatan, dengan mencakup 8 (delapan) desa yaitu : Desa Cidahu, Desa Girijaya, Desa Jayabakti, Desa Tangkil, Desa Pondok Kaso Tengah, Desa Pondok Kaso Tonggoh, Desa Pasirdoton, dan Desa Babakanpari. Sedangkan sebagai batas-batas wilayah Kecamatan Cidahu secara administratif merupakan sebuah Kecamatan di Kabupaten Sukabumi, tepatnya dibagian utara. Kecamatan ini berbatasan dengan Kec. Cicurug (Timur), Kec. Bojong Genteng (Selatan), Kec. Parakansalak (Barat) dan Kab. Bogor (Utara).

Topografi Kecamatan Cidahu sebagian besar dataran tinggi, dengan ketinggian 500-1000 m di atas permukaan laut, suhu antara 18°-30°C dan udara

kurang lembab. Luas wilayah Kecamatan Cidahu adalah 2.916,190 Ha dan Kehutanan : 772,50 Ha. Sedangkan jumlah Penduduk Kecamatan Cidahu adalah 61.919 jiwa terdiri dari : 30.486 perempuan dan 31.433 laki-laki yang tersebar di 8 Desa. Dari jumlah penduduk diatas terdapat 4583 KK yang tergolong masyarakat kurang mampu. (pnpmcidahu.blogspot.com, 2019)

Sampah Plastik

Setiap orang pasti tidak akan terlepas dari bahan plastik dalam aktivitasnya sehari-hari karena plastik telah menjadi komponen/kebutuhan pokok dalam kehidupan modern saat ini. Plastik telah menggantikan kayu dan logam mengingat kelebihan yang dimilikinya antara lain ringan dan kuat, tahan terhadap korosi, transparan dan mudah diwarnai, serta sifat insulasinya yang cukup baik. Sifat-sifat bahan plastik inilah yang membuatnya sulit tergantikan dengan bahan lainnya. Plastik digunakan untuk berbagai aplikasi khususnya dalam kehidupan sehari-hari mulai dari kemasan makanan, alat-alat rumah tangga, mainan anak, elektronik sampai dengan komponen otomotif. Peningkatan penggunaan bahan plastik ini mengakibatkan peningkatan produksi sampah plastik dari tahun ke tahun. Sebagai gambaran konsumsi plastik di Indonesia mencapai 10 kg perkapita pertahun, sehingga dapat diprediksikan sebesar itulah sampah plastik yang dihasilkan. Sampah plastik sangat sulit terurai dalam tanah, membutuhkan waktu bertahun-tahun dan ini akan menimbulkan permasalahan tersendiri dalam penanganannya. Pembuangan di tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah bukanlah solusi yang cukup bijak dalam pengelolaan sampah plastik ini. Peranan para pemulung dalam mengurangi timbunan sampah plastik patut mendapatkan apresiasi meskipun ini tidak bisa menghilangkan seratus persen sampah plastik yang ada. (<http://olahsampah.com>, 2019)

Sampah Organik

Sampah/limbah yang berasal dari sisa makhluk hidup yang terdapat di alam, seperti tumbuhan dan hewan, serta berbagai macam hasil olahannya yang kemudian dibuang dan dapat terurai secara alami oleh bakteri tanpa perlu tambahan bahan kimia apapun di dalam penguraiannya. Sampah organik adalah jenis sampah yang ramah lingkungan bahkan pada umumnya dapat dimanfaatkan kembali dengan melakukan pengolahan dan pemanfaatan yang tepat seperti : pupuk kompos dan berbagai macam pakan bagi ternak. Meski tidak berbahaya, namun pengolahan sampah organik yang tidak tepat akan berpotensi menimbulkan berbagai macam masalah di dalam kehidupan manusia. Hal ini bisa saja terjadi mengingat sampah organik adalah jenis sampah yang akan cepat mengalami pembusukan. Proses yang tergolong cepat tersebutlah yang mungkin akan menyebarkan berbagai penyakit dan bakteri bagi lingkungan yang tidak memiliki sistem pengolahan sampah yang baik. SBeberapa contoh sampah organik yang banyak ditemukan di dalam kehidupan kita sehari-hari : dedaunan dan ranting pohon, bangkai hewan, kotoran hewan, kotoran manusia, sisa pengolahan makanan, sisa pengolahan tanaman/sayuran.

Sampah Non Organik

Sampah atau limbah yang dihasilkan dari berbagai macam proses, dimana jenis sampah ini tidak akan bisa terurai oleh bakteri secara alami dan pada umumnya akan membutuhkan waktu yang sangat lama di dalam penguraiannya. Sampah anorganik merupakan salah satu masalah terbesar yang ditemukan di dalam kehidupan manusia, dimana sampah ini telah begitu berdampak buruk terhadap kehidupan manusia. Hal tersebut diakibatkan oleh banyaknya sampah anorganik

yang terdapat di bumi dan mencemari lingkungan hidup karena sampah-sampah tersebut tidak bisa terurai secara alami dalam waktu yang singkat. Butuh waktu ratusan atau bahkan ribuan tahun untuk bisa mengurai sampah anorganik secara alami, karena itu cobalah untuk mengurangi produksi sampah ini dalam kehidupan kita. Beberapa contoh sampah anorganik : berbagai macam sampah plastik yang sangat banyak kita gunakan di dalam kehidupan sehari-hari, kaca, kaleng, besi, dan yang lainnya.

Daur Ulang Sampah Plastik

Daur ulang plastik adalah melakukan proses dasar daur ulang untuk mengolah sampah plastik menjadi pellet atau bijih plastik yang merupakan bahan dasar membentuk plastik menurut produk yang diinginkan. Dalam proses ini, jenis bahan baku yang digunakan menentukan jenis bijih plastik yang dihasilkan.

Negara-negara maju umumnya mengolah kembali sampah plastik menjadi barang-barang yang bermanfaat. Banyak produk-produk yang bisa dibuat dengan bahan campuran dari sampah plastik dan bahan baku plastik atau hanya dengan bahan dari sampah plastik. Melihat potensi pemanfaatan hasil daur ulang sampah plastik, maka sebenarnya sampah plastik tidak hanya merupakan sumber masalah, tetapi juga memberikan peluang bisnis. Sebagai contoh, di pertanian banyak perlengkapan yang bisa dibuat dengan hasil daur ulang sampah plastik, misalnya mangkuk penampung lateks untuk perkebunan karet, serat plastik untuk untuk pertanian hidroponik, kantong plastik untuk penyemaian bibit, tali plastik, dan sebagainya. Bisnis daur ulang sampah plastik juga akan ikut membuka lapangan kerja baru, karena untuk pengumpulan plastik, pengolahan sampai pemasarannya memerlukan jaringan usaha

tersendiri dari pemungut (pemulung), industri pengolah sampah plastik, dan distributor produknya.

Proses Daur Ulang

Bahan baku daur ulang dengan kualitas satu merupakan plastik yang belum pernah didaur ulang sebelumnya atau hanya pernah sekali saja didaur ulang.

Jenis Bahan Baku

Berdasarkan warna dan struktur kimia plastik :

1. LPDE neutral (kantong dan lembaran plastik berwarna putih maupun transparan).
2. LPDE black (kantong dan lembaran plastik berwarna hitam maupun sedikit campuran warna lain)
3. LLDPE

Produk

Produk yang dihasilkan melalui proses daur ulang berupa pallet atau bijih plastik dengan ukuran 4-6 mm.

Tahapan proses daur ulang digolongkan menjadi 2 bagian besar, yaitu :

- Bagian proses sortir bahan baku yang menggunakan tenaga manusia.
- Bagian proses yang menggunakan mesin

1. Sortir

Merupakan proses pemisahan yang pertama kali dilakukan. Pada proses ini dilakukan pekerjaan untuk memisahkan bahan baku yang datang dan membuang material/benda asing yang tidak diharapkan masuk ke dalam proses.

2. Pemotongan

Proses ini dilakukan untuk mengurangi ukuran material dan mempermudah proses selanjutnya, dengan cara memotong atau merajang plastik dalam bentuk asalnya (kantong atau lembaran plastik).

3. Pencucian

Tujuan : agar tidak mengganggu proses penggilingan terdiri dari 2 tahap yaitu :

1. Prewashing

Untuk memisahkan material-material asing teruma agar tidak ikut dalam proses selanjutnya. Menggunakan media cair sebagai sarana untuk mencuci material dan membawa material asing keluar dari proses.

2. Pencucian Tahap 2 :

Menggunakan mesin friction water. Material dicuci kembali oleh ulir menanjak yang berputar pada putaran tinggi sehingga hasil dari friksi dapat melepaskan material asing yang masih terdapat pada bahan. Masih menggunakan media air untuk membawa material asing keluar dari proses.

3. Pengeringan

- Secara mekanik yaitu dengan memeras material dengan gerakan memutar sehingga air dapat keluar.

- Dengan menguapkan air pada suhu tertentu agar bahan benar-benar terbebas dari suhu yang melekat

4. Pemanasan

- Secara mekanik yaitu dengan memeras material dengan gerakan memutar sehingga air dapat keluar
- Dengan menguapkan air pada suhu tertentu agar bahan benar-benar terbebas dari suhu yang melekat

5. Penyaringan

- Dilakukan dengan lembaran besi yang dilubangi sebesar kira-kira 4 mm diseluruh permukaanya.
- Diharapkan lelehan plastik akan melewati saringan ini untuk menghasilkan lelehan plastik berbentuk silinder panjang yang nantinya akan dipotong-potong.

6. Pendinginan

- Setelan berbentuk silinder, material dilewatkan pada air dingin sebagai media penidngin

7. Percetakan/penggilingan

- Pencetakan bijih plastik dilakukan dengan membentuk lelehan plastik menjadi berbentuk mie dengan diameter 4 mm.

8. Pembungkusan dan Pemeriksaan

- Dilakukan pembungkusan terhadap material kering dalam karung plastik

- Pemeriksaan untuk mengetahui apakah proses produksi berjalan baik

Data Hasil Kuesioner

Adapun hasil temuan kuesioner dari 22 responden yang telah dilakukan di Kec. Cidahu Kab. Sukabumi adalah sebagai berikut menghasilkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dari jumlah responden laki-laki sebanyak 5 orang (22,7%) dan perempuan menjawab sebanyak 17 (77,3%).

Adapun beberapa pertanyaan yang dibuat dalam Kuesioner yaitu sebagai berikut :

1. Apa anda pernah membuang sampah ke sungai? dari 22 tanggapan yang menjawab **YA** yaitu 11 orang (50 %)
2. Apa anda tahu cara penanganan sampah plastik? dari 22 tanggapan yang menjawab **TIDAK** 16 orang (72,7%)
3. Apa di daerah anda ada petugas kebersihan yang menangani sampah? dari 22 tanggapan yang menjawab **TIDAK** 20 orang (94,5%)
4. Apa anda tahu manfaat sampah plastik? dari 22 tanggapan yang menjawab **TIDAK** 14 orang (63,6%)
5. Apa anda pernah membuang sampah dipinggir jalan? dari 22 tanggapan yang menjawab **YA** 11 orang (50 %)
6. Apa di daerah anda ada organisasi Bank Sampah? dari 22 tanggapan yang menjawab **TIDAK** 22 orang (100 %)
7. Apa di daerah anda ada mobil pengangkut sampah? dari 22 tanggapan yang menjawab **TIDAK** 20 orang (94,5%)

8. Bagaimana cara anda menangani sampah plastik agar tidak menumpuk dan Berserakan? dari 22 tanggapan dibawah ini adalah hasil jawaban yang diberikan :



Deskripsi hasil Kuesioner :

Hasil responden menunjukkan produsen sampah terbanyak yaitu sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga. Responden lebih banyak yang belum mengetahui manfaat dari sampah plastik, masih banyak yang belum mengetahui cara penanggulangan sampah plastik yang benar, responden kebanyakan beranggapan bahwa dengan dibakar dapat menangani dan menanggulangi sampah. Kurangnya penanganan dari pihak kebersihan menyebabkan masyarakat membuang sampah di pinggir jalan, di sungai dan di tempat-tempat yang bukan semestinya untuk pembuangan sampah.

Data Wawancara

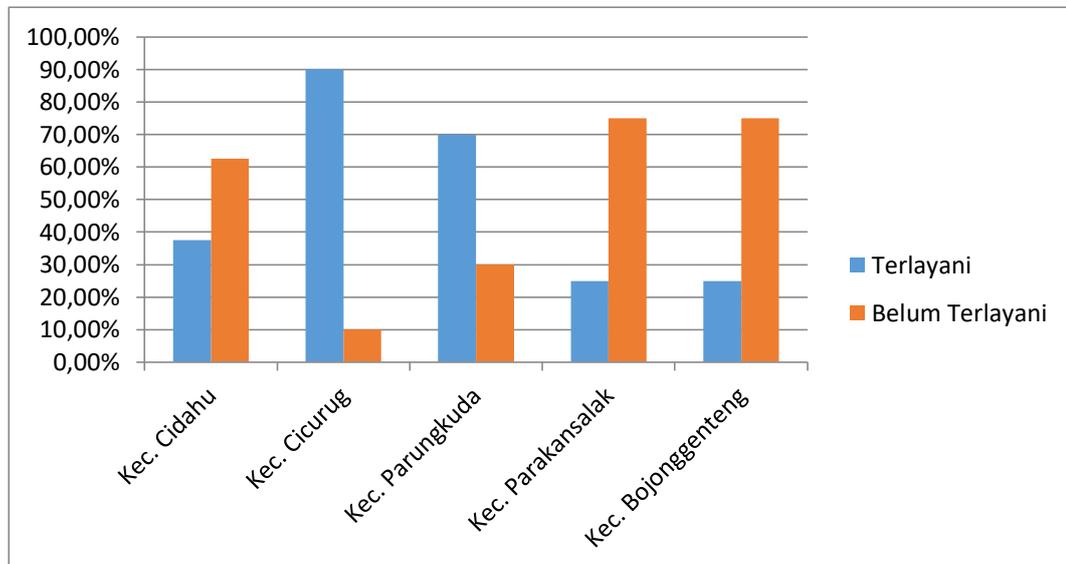
Hasil Wawancara dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kab. Sukabumi

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) melayani sampah yang dihasilkan dari limbah sampah rumah tangga. Dinas ini mengelola Bidang Kebersihan, di Dinas tersebut terdapat 7 armada (kendaraan pengangkut sampah), kapasitas 1 mobil itu 6 kubik, dari 7 mobil pengangkut sampah bisa dihitung dengan cara dikalikan (6 kubik dikali 7 mobil sampah) yaitu hasilnya 42 kubik/hari, jadi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) mengangkut sampah sehari itu mencapai 42 kubik dari 5 Kecamatan. Jenis sampah yang diangkut oleh DLH yaitu sampah rumah tangga. Daerah yang dikelola oleh DLH baru 5 Kecamatan itu yaitu Cicurug, Cidahu, Parungkuda, Parakansalak, Bojonggenteng itupun belum semuanya terlayani karena kurangnya armada (mobil pengangkut sampah) dan pegawai dari Dinas tersebut. Pelayanan di Cidahu baru sampai 3 Desa yaitu Desa Cidahu, Pondokaso dan Bojongpari, daerah yang belum dilayani oleh DLH di Kecamatan Cidahu yaitu meliputi 5 Desa lagi diantaranya Babakanjaya, Cipanas, Babakanjampang, Babakanpari dan Girijaya.

Daerah yang sudah dilayani oleh DLH di Kec. Cidahu baru ada tiga desa yang terlayani yaitu sebanyak 37,5%. Daerah yang hampir semuanya terlayani yaitu di Kec. Cicurug 90%, Kec. Parungkuda 70%. Namun terdapat daerah pelayanan baru yaitu di Kec. Parakansalak 25%, Kec. Bojonggenteng 25% (dalam persentase). Data ini diambil dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) yang mencakup 8 Kecamatan tetapi DLH baru bisa melayani 5 Kecamatan saja itu pun belum semuanya terlayani dikarenakan kurangnya armada dan petugas kebersihan dari Dinas terkait.

Dibawah ini merupakan diagram persentase Daerah yang sudah dikelola/dilayani oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) :

3.4 Tabel Daerah Yang Sudah Terlayani Oleh DLH



Sumber : Wawancara dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah yang dikeluhkan oleh DLH (Dinas Lingkungan Hidup) Kabupaten Sukabumi khususnya melayani Kecamatan Cidahu yaitu :

1. Kekurangan armada (mobil pengangkut sampah) sehingga DLH tidak dapat melayani seluruh Desa yang ada di Kecamatan Cidahu
2. Kekurangan personil (pegawai)
3. Kurangnya kesadaran masyarakat setempat terhadap pemilihan dan pemilahan sampah
4. DLH hanya melayani Sampah Rumah Tangga tetapi DLH terkadang menemukan dan mengambil sampah seperti kasur, kursi/barang-barang rumah tangga yang sudah tidak terpakai dan rusak.

Setelah seluruh sampah yang sudah dikumpulkan oleh armada (mobil pengangkut sampah). Kemudian Petugas DLH membawanya langsung ke TPA yang terdapat di Ciarsana/Cimenteng Desa Cikembar Kec. Cibadak Kab. Sukabumi, DLH juga memakai system lenfil yaitu dengan cara dikubur/ditimbun di lahan.

Data jumlah populasi penduduk pada 2017 di Kabupaten Sukabumi sebanyak 2.523.992 jiwa atau 870.708 kepala keluarga yang terbagi di 381 desa dan 5 kelurahan. Jadi, sampah yang terbuang dari hasil aktivitas manusia itu 1,9 liter per orang/hari atau 4.785 meter kubik per hari,” jelas Kepala Bidang Kebersihan Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, dan Kebersihan (Perkimsih) Kabupaten Sukabumi.

3.1.1 Analisis Permasalahan

Analisis 5W+1H

Berikut adalah analisis masalah menggunakan metode **5W+1H**:

Tabel 3.3 : Metode 5W + 1H

5W +1H	Pertanyaan	Jawaban
What	Apa yang menjadi masalah, yang akan dijadikan rujukan untuk pembuatan sebuah media kampanye mengajak masyarakat peduli dan memanfaatkan sampah plastik ?	Masyarakat kurang menyadari akan kebersihan lingkungan, tidak mengetahui bagaimana cara menangani sampah menjadi barang yang berguna dan memiliki nilai ekonomis
Who	Siapa target sasaran dalam upaya pembuatan media mengajak masyarakat peduli dan memanfaatkan sampah plastik	Adalah Ibu Rumah Tangga usia 30 – 45 Tahun (Dewasa Tengah)
Why	Mengapa masalah tersebut dapat muncul ?	Dikarenakan kurangnya kesadaran dan tidak tahu cara memilih dan memilah sampah, tidak ada penanganan dari instansi kebersihan jadi masyarakat membuang sampah sembarangan di

		tempat-tempat yang tidak semestinya.
When	Kapan saja media kampanye tersebut disebarakan?	Disebarakan dalam rentan waktu 2 minggu dalam 1 bulan, sedangkan media pendukung lainnya disebarakan setiap minggu dalam 1 bulan ke target selama 3 bulan
Where	Dimana saja media kampanye tersebut disebarakan ?	Media digital ditayangkan pada media sosial seperti facebook dan whatsapp karena media tersebut adalah media yang paling banyak digunakan oleh Target, sedangkan media cetak disebarakan ke tempat-tempat berkumpulnya target dan disebarakan langsung kepada target.
How	Bagaimana seharusnya solusi terhadap masalah yang muncul tersebut ?	Dalam mengatasi masalah ini, hal yang harus dilakukan yaitu melalui media kampanye mengajak masyarakat/warga sekitar

		<p>khususnya ibu rumah tangga agar peduli dan memanfaatkan sampah plastik agar menjadi barang yang berguna dan memiliki nilai ekonomis.</p>
--	--	---

Analisa SWOT

Analisa SWOT adalah proses pemindaian lingkungan internal dan eksternal yang merupakan bagian penting dari proses perencanaan strategis. Faktor-faktor lingkungan internal biasanya dapat diklasifikasikan sebagai kekuatan atau kelemahan, dan bagian luar dapat diklasifikasikan sebagai peluang atau ancaman.

Berikut adalah analisis masalah menggunakan metode matrik **SWOT** :

Strenght (Kekuatan)

Sampah plastik dapat dimanfaatkan untuk bahan kreativitas seperti diantaranya kita dapat menjadikan botol plastik sebagai material produk daur ulang seperti pot, tempat pensil, bahkan hiasan interior untuk rumah, mengingat kandungan energi yang tinggi dari bahan plastic, maka potensi pemanfaatanya sebagai salah satu sumber energi memiliki prospek yang cukup bagus dimasa mendatang. Dari sinilah bisa didapatkan dua keuntungan sekaligus yaitu mengurangi problem sampah dan juga menghasilkan energi yang bisa digunakan untuk mengurangi ketergantungan pada sumber energi konvensional.

Weakness (Kelemahan)

Sampah plastik sangat sulit terurai dalam tanah, membutuhkan waktu bertahun-tahun dan ini akan menimbulkan permasalahan sendiri dalam penanganannya.

Opurtunity (Peluang)

Perlu adanya manajemen sampah plastik mulai dari lingkungan terkecil yaitu rumah tangga hingga skala besar meliputi kawasan kota yang dikelola oleh pemerintah kota atau daerah setempat. Untuk memudahkan pengelolaan sampah plastik pada skala rumah tangga, maka perlu adanya pemahaman tentang jenis-jenis plastic, kandungan materialnya, hingga dampaknya terhadap lingkungan sehingga diharapkan terbentuk manajemen pengelolaan yang tepat.

Threat (Ancaman)

Plastik susah untuk diuraikan oleh tanah meskipun sudah tertimbun bertahun-tahun, proses lamanya terurai inilah yang kemudian mengakibatkan dampak sampah plastik buruk bagi lingkungan, seperti munculnya zat kimia yang dapat mencemari tanah sehingga berkurang tingkat manfaat dan kesuburannya selain itu sampah plastik juga dapat membunuh sang pengurai tanah. Mengakibatkan kesuburan tanah berkurang.

Foto Lokasi di Dinas Lingkungan Hidup Kab. Sukabumi



Gambar 2.1 Foto Lokasi Di Dinas Lingkungan Hidup Kab. Sukabumi

3.2 Data Target

Seusai dengan hasil wawancara dengan Dinas Lingkungan Hidup Kab. Sukabumi yaitu sampah yang paling banyak diangkut oleh Dinas Lingkungan Hidup yaitu sampah yang dihasilkan dari Rumah Tangga. Jadi target audiens dari penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga karena Ibu Rumah Tangga adalah salah satu produsen/penghasil sampah terbanyak.

Demografis

Usia : 35 – 40 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Status Ekonomi : Menengah kebawah

Pendidikan : SMP, SMA

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Geografis

Desa

Kec. Cidahu Kab. Sukabumi Jawa Barat

Psikografis

- Sehari-hari beraktifitas di rumah, mengurus rumah dan keluarga, mengaji dan berbelanja untuk keperluan rumah tangga
- Berkumpul dengan tetangga
- Melaksanakan pengajian setiap satu minggu sekali
- Kurangnya kesadaran akan kebersihan lingkungan membuang sampah di pinggir jalan dan di sungai
- Tidak tahu cara memilah dan memilah sampah organik dan non organik
- Tidak tahu cara memanfaatkan sampah menjadi barang yang berguna dan memiliki nilai ekonomis
- Kebanyakan 72,7% warga Cidahu menangani sampah dengan cara dibakar

3.2.1 Analisis Target

Consumer Journey

Nama : Ida

Alamat : Kp. Cipanas Desa Cidahu Kab. Sukabumi

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Tabel 3.5 : Consumer Journey

Waktu	Aktifitas Konsumen	Tempat	Point Of Contact
Pagi			
05.30 - 8.00 WIB	Bangun pagi	Kamar Tidur-	Handuk, sabun,
08.00 - 09.00 WIB	-mandi- menyiapkan makanan sarapan bersama keluarga- berpakaian- Membuka handphone-beres beres rumah	Kamar Mandi- dapur-rumah	sikat gigi, kompor gas, katel, piring, gelas, meja makan Handphone, Sapu, pel.
			Samsung, Rinnai

Pagi 10.00 – 11.00	Pagi Berkumpul ke rumah tetangga mengobrol dengan tetangga	Rumah tetangga	Kue, gelas plastik	Kue gabin, Teh gelas
Siang 12.00 -13.00 WIB	Makan siang dengan anak	Dapur	Meja makan, piring, sendok, gelas	
Sore 15.00 –16.00 WIB 16.00 – 17.00 WIB	Sore Main Hp, Nonton TV, berkumpul bersama keluarga Makan Malam,	Tengah rumah, Ruang TV, Dapur,	Hp mengakses media sosial facebook,kursi,	

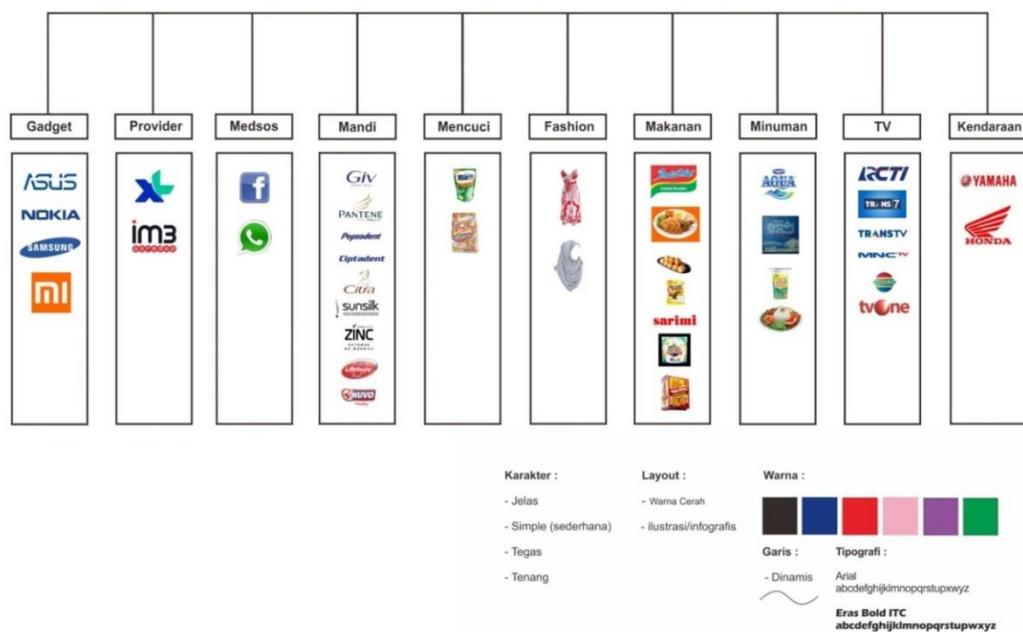
			Jam, TV, Piring, gelas, sendok.
Malam 18.00 – 20.00 WIB	Nonton TV,mengobrol dengan suami dan anak,membuka Hp	Ruang tamu	kursi,Jam, TV, Hp akses facebook cara membuat makanan
21.00 WIB	Tidur	Kamar	bantal, guling, selimut, kasur

Studi Indikator



Gambar 3.1 Studi Indikator Kegiatan Target

Berdasarkan *Kuesioner* dan pengamatan terhadap target, terdapat beberapa indikator yang menjadi bahan studi dalam pengolahan data-data lainnya yakni sebagai berikut :



Gambar 3.2 Studi Indikator Visual

3.2.2 Referensi Visual

Referensi Visual adalah acuan dasar visual dalam proses pengkaryaan untuk merancang sebuah desain sebelum masuk kedalam konsep perancangan.



Gambar 3.3 Referensi Visual

3.2.3 Bagan Preferensi Visual

Bagan Preferensi Visual atau bahasa lain dari Mood board adalah, media panduan desain dari hasil analisis yang membantu pemilihan tema dalam konsep perancangan.



Gambar 3.6 Mood Board

3.2.4 Insight

Melalui hasil wawancara dan observasi maka Consumer Insight (keinginan yang terdalam) dari Target Audiens yaitu :

“warga ingin lingkungan bersih, dan warga dapat pula memanfaatkan sampah plastik menjadi bernilai ekonomis”

3.3 Kesimpulan/*What To Say*

Berdasarkan *What to say* yang didapat dari penelitian ini yaitu warga jadi warga ingin memperdulikan kebersihan lingkungan, dan warga dapat memanfaatkan sampah plastik menjadi bernilai ekonomis

Dari permasalahan dalam penelitian ini maka *What to say* yang diambil adalah:

“Sampah Bankku”

Nama Program

SAMPAH BANKKU

Logo Program



Arti elemen-elemen pada Logo Program :

1. Pada bagian kanan terdapat tangan sedang memegang botol plastik menunjukkan bahwa seseorang warga sedang menyetorkan sampah plastik ke Bank Sampah
2. Elemen visual sebelah kiri menunjukkan pengepul sedang memberikan uang kepada warga karena telah menyetorkan sampah plastik (botol plastik)
3. Warna biru melingkar yaitu karena sesuai dari kesukaan target menyukai dan menggunakan produk yang identik dengan warna biru dari Consumer Journey dan Studi Indikator Target Audiens.
4. Diatas dari elemen visual tangan itu terdapat identitas program yaitu Sampah Bankku, nama Sampah Bankku diambil karena mengajak target untuk dapat memanfaatkan sampah plastik menjadi barang yang berguna dan menjadi nilai ekonomis.

<h2>STUDY VISUAL</h2>	
	<p>SAMPAH BANKKU (Identitas Logo Program)</p> <p>menggunakan font berwarna putih terdapat diatas elemen visual tangan sedang menyetorkan botol plastik kepada pengepul. Jenis Font menggunakan Arial Narrow.</p>
	
<p>Elemen visual ini menunjukkan warga sedang menyetorkan sampah plastik kepada Bank Sampah, kemudian pengepul memberikan uang kepada warga tersebut.</p>	<p>Warna biru melingkar yaitu karena sesuai dari kesukaan target menyukai dan menggunakan produk yang identik dengan warna biru dari Consumer Journey dan Studi Indikator Target Audiens.</p>
<p>Target Menggunakan :</p> 	<p>Warna yang dihasilkan :</p>  <p style="text-align: center;">Biru</p> <p style="text-align: right; font-size: small;">berdasarkan hasil dari : Consumer Journey</p>

Gambar 3.7 Study Visual